

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 *Motion Graphic*

Betancourt (2013) menyatakan bahwa *motion graphic* adalah sebuah *digital footage* atau sebuah karya animasi yang menciptakan ilusi gerak dan biasanya dikombinasikan dengan konten audio.

Dalam jurnalnya, Schlittler (2014) menjelaskan bahwa *motion graphic* adalah seni yang memadukan animasi dan desain grafis, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mengomunikasikan ide (hlm. 2).

Menurut Crook dan Beare (2016), *motion graphic* adalah koreografi antara elemen-elemen grafis dalam satuan waktu untuk menyampaikan informasi. Tujuannya tidak lain adalah untuk membuat sebuah objek menjadi lebih atraktif, menghibur dan yang paling penting informatif. Waktu dan pergerakan gambar maupun teks menjadi motivasi utama *motion graphic* sebagai salah satu media komunikasi visual. Esensi yang dimiliki *motion graphic* adalah penggabungan *storytelling*, informasi, dan desain, yang disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyerap semua informasi yang disampaikan (hlm.10-12).

Berdasarkan tampilannya, Krasner (2008) membagi *motion graphic* ke dalam 3 jenis, yaitu *images*, *live action*, dan *typography*. *Images* berarti mengutamakan ilustrasi gambar yang akan digerakkan, *live action* berarti menggabungkan komponen *motion graphic* dengan sebuah *footage* video, dan *typography* berarti mengutamakan komponen tulisan yang akan dianimasikan dengan teknik *motion graphic*.

### 2.2 Fungsi *Motion Graphic*

*Motion graphic* menjadi salah satu media komunikasi yang dapat digunakan sebagai media pemasaran. Kelebihan utama dari penggunaan *motion graphic* adalah daya pikat visual maupun emosionalnya yang dapat menarik perhatian audiens. Hal ini memberikan kesempatan *motion graphic* sebagai media dalam

mengomunikasikan pesan dengan cara yang tidak terduga (Lankow, dkk, 2012: 74-75). Selain itu *motion graphic* memiliki beberapa manfaat lain, sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sebuah produk atau jasa dengan cara yang unik.
2. Mempromosikan sebuah produk atau jasa dengan lebih menarik sehingga menjadi lebih mudah diingat.
2. Biaya yang lebih efisien.
3. Dapat menghemat waktu dan efisien.
4. Pesan dapat tersampaikan kepada audiens dan dapat dipahami secara utuh.
5. Membuat informasi menjadi lebih berkesan.

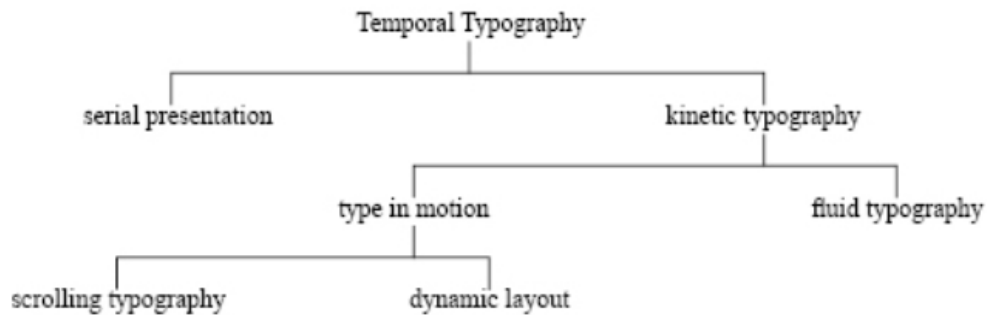
### **2.3 Kinetic Typography**

Kata '*Kinetic*' mulanya berasal dari kata Yunani, '*Kinesis*' dan '*Kitnetok*' yang berarti gerakan, jadi *kinetic typography* secara harafiah dapat diartikan juga sebagai huruf yang bergerak atau huruf yang tergabung dengan suatu pergerakan. (Park, 2013: 396)

Hostetler (2006) mengatakan bahwa *kinetic typography* merupakan kombinasi antara *typography* dan *motion*, atau biasa disebut juga sebagai *typographic animation*. *Motion* atau pergerakan dalam *kinetic typography* digunakan sebagai gestur untuk menyampaikan pesan secara efektif. Seni ini merupakan hasil dari penggabungan teknologi, *typography*, *motion*, desain grafis, musik dan juga narasi teks.

Menurut Turgut (2012), media baru di jaman kini memungkinkan adanya perubahan ukuran, format, maupun gerakan pada sebuah teks, sehingga konsep *typography* umum terus berkembang hingga memunculkan konsep *kinetic typography*. Dalam *kinetic typography*, huruf memiliki struktur yang dinamis yang dapat mengalami perubahan tampilan, gaya ataupun warna sesuai dengan arti katanya ataupun irama musik. Kesan dinamis ini membuat *kinetic typography* dapat memunculkan ekspresi emosional tersendiri bagi audiensnya (hlm. 583).

*Kinetic typography* sendiri merupakan bagian dari *temporal typography*. Menurut Brownie (2007), berdasarkan pola gerak dan perubahan bentuknya, *kinetic typography* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *type in motion* dan *fluid typography*. Berikut adalah bagan model klasifikasi *kinetic typography*.



Gambar 2.1 Bagan klasifikasi *kinetic typography*  
(Sumber: Brownie, 2007)

*Type in motion* merupakan teks yang bergerak tanpa adanya perubahan pada bentuk/struktur asli jenis huruf yang digunakan. Kategori ini dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *scrolling typography* dan juga *dynamic layout*. *Scrolling typography* merupakan elemen teks yang bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain, sebagai kesatuan utuh. Sedangkan *dynamic layout* merupakan elemen teks yang bergerak sebagai bagian dari komposisi layout yang dinamis. *Fluid typography* merupakan teks yang mengalami perubahan bentuk (deformasi) sehingga muncul teks / bentuk baru dengan identitas serta makna baru (hlm. 5-9).

### 2.2.1 Karakteristik *Kinetic Typography*

Menurut Park (2013), *kinetic typography* memiliki beberapa karakteristik tertentu untuk membangun interaksi serta memperkaya cara penyampaian informasi dengan audiens. Karakteristik inilah yang membuat *kinetic typography* dapat menyampaikan pesan yang sama namun dengan makna yang jauh berbeda dengan *static typography*. Berikut adalah 5 karakteristik dari *kinetic typography*;

### 1. *Temporality*

*Typography* selalu berkaitan dengan proses membaca. Dalam *kinetic typography*, teks bergerak, muncul dan juga hilang sesuai dengan proses membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka *kinetic typography* pada dasarnya memiliki sifat temporalitas. Sifat ini tidak hanya berfokus pada seberapa lama atau cepat sebuah teks muncul dan hilang, tapi bagaimana kecepatan itu mempengaruhi psikologi pembacanya. Kecepatan dan tempo adalah kedua unsur utama yang berkaitan dengan sifat ini (hlm. 396).

### 2. *Continuity*

*Continuity* atau kontinuitas mengacu pada bentuk ataupun sekelompok bentuk yang dirancang dan diarahkan sedemikian rupa sehingga terlihat berkesinambungan. Sebuah kata ataupun kalimat yang utuh dapat dimunculkan satu per satu ataupun dalam satu kesatuan sekaligus (hlm. 396).

### 3. *Dynamics*

*Kinetic typography* selalu mengacu pada perubahan atas pergerakan dan juga kecepatan yang bervariasi. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menghasilkan kesan yang dinamis. Kesan dinamis ini kemudian menjadi penting karena keterbatasan *kinetic typography* dalam menampilkan sejumlah informasi dalam layar yang terbatas. Selain itu, dinamika juga membuat *kinetic typography* dapat lebih mudah mengekspresikan atau menyampaikan emosi apalagi bila dibandingkan dengan *static typography* (hlm. 396).

### 4. *Spatiality*

Pada dasarnya, *kinetic typography* merupakan sebuah bentuk 2 dimensi dalam dunia geometri. Namun perspektif dapat membuat *kinetic typography* dapat ditampilkan sebagai bentuk 3 dimensi yang memiliki ruang, dengan sumbu x, y, dan z. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melihat keadaan sekitar sebagai ruang 3 dimensi, sehingga mereka dapat memahami dan merespon ruang 3 dimensi jauh lebih baik dibandingkan ruang 2 dimensi (hlm. 397).

### 5. Meter

Elemen metrik dalam *typography* adalah ritme, jeda, tempo, dan penekanan. Gerakan dalam *kinetic typography* yang terjadi berulang kali akan membentuk sebuah irama. Irama tidak harus selalu beraturan, justru perubahan irama dapat menghasilkan memberikan pengaruh psikologis dan emosional kepada audiens. Tentu irama akan disusun sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan. Permainan irama ini sangat dipengaruhi oleh kecepatan atau waktu. Misalnya, ketika ingin menimbulkan rasa penasaran, irama dapat secara perlahan berubah dari pelan menjadi cepat. Tanpa adanya irama, maka sebuah *kinetic typography* akan menjadi sangat membosankan (hlm. 397).

### 6. Interaction

*Kinetic typography* memiliki kebebasan untuk menyusun dan mengatur urutan atau arah penyajian informasi. Hal ini membuat *kinetic typography* seakan dapat berinteraksi dengan audiens. Orang yang merancang *kinetic typography* dapat memilih apa yang akan disajikan di sebuah layar. Setiap gerakan yang muncul akan membuat mata audiens terfokus pada suatu hal, sehingga secara sadar maupun tidak sadar, mereka telah melakukan sebuah interaksi. Proses interaksi inilah yang kemudian masuk ke dalam memori mereka (hlm. 397).

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA